

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari laba sebesar besarnya. Pemilik perusahaan biasanya akan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen perusahaan. Nantinya pihak manajemen akan bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan dan orang-orang yang berkepentingan lainnya seperti pemegang saham untuk melaporkan semua kegiatan yang ada di dalam perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu melalui sebuah laporan keuangan. Sebuah laporan keuangan terdapat berbagai informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Mahawyahrti dan Budiasih (2016) menyatakan bahwa manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik.

Kodriyah dan Anisah (2017) menjelaskan bahwa tindakan manajemen laba akan dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya

praktik manajemen laba, ada di antaranya kebijakan *free cash flow*. Bukit dan Iskandar (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan dari pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.

Tjindrawati Kosasih dan Melvie Paramitha (2021) menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *earning management*, sehingga tinggi rendahnya *free cash flow* pada suatu perusahaan tidak dapat menjadi alasan bagi manajer untuk melakukan *earning management*. Hal tersebut dikarenakan para investor akan terfokuskan dengan nilai dari *free cash flow* setiap perusahaan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning management*, sehingga besar kecilnya hutang dalam suatu perusahaan tidak dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan perpindahan aset ataupun pengurangan aset dari periode sebelum ke periode sekarang untuk menutupi resiko tidak mampu melaksanakan kewajibannya untuk membayar hutang. *Good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara *free cash flow* terhadap *earning management*, sehingga dalam penelitian ini *good corporate governance* merupakan bukan moderator dalam hubungan antara *free cash flow* terhadap *earning management* dan hasil dari penelitian ini *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara *financial leverage* terhadap *earning management*, sehingga dalam penelitian ini *good corporate governance* merupakan bukan moderator dalam hubungan antara *financial leverage* terhadap *earning management*.

Good corporate governance merupakan seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi (Hendro 2017: 98). Sehingga *good corporate governance* menciptakan mekanisme medan alat control untuk menciptakan efisiensi bagi perusahaan dan memberikan keuntungan bagi semua pihak *stakeholder*.

Eka Pratiwi (2018) menyatakan bahwa terdapat lima prinsip *good corporate governance* yang dapat dijadikan pedoman bagi suatu korporat atau para pelaku bisnis, yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*. Tetapi prinsip *good corporate governance* tidak selalu terlaksana sebagaimana mestinya. Beberapa permasalahan sering terjadi seperti ketidakjujuran dalam pelaporan laporan keuangan, terutama dalam melaporkan laba perusahaan menjadi salah satu masalah yang sering terjadi. Informasi laba yang diperlukan bagi investor maupun pihak manajemen tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan yang menjadi penilaian dasar terhadap kinerja atau prestasi perusahaan.

Mahawyahrti dan Budiashi (2016) menjelaskan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi sering dipengaruhi oleh penggunaan metode akuntansi yang digunakan, namun para pengguna laporan keuangan tidak memperhatikan bagaimana cara yang digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh laba tersebut tetapi melihat pada informasi laba yang di berikan oleh

perusahaan, sehingga manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan dan cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik.

Pratama, Hasan dan Diyanto (2016) menjelaskan manajemen laba adalah suatu teknik penyajian keuntungan yang didasarkan pada keinginan pengelola dengan memilih metode akuntansi maupun mengelola *accrual* laporan keuangan. Manajemen laba terdiri dari pengambilan keuntungan karena adanya keleluasan yang disediakan oleh prinsip-prinsip akuntansi dalam pengelolaan pendapatan sesuai dengan keperluan manajer. Sehingga Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dengan mengetahui *free cash flow* dan *financial leverage* yang ada dalam perusahaan.

Free cash flow (aliran kas bebas) merupakan adanya dana yang berlebih, yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemegang saham, dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pihak manajemen (Sri Oktaryani 2016). Manajer suatu perusahaan akan menggunakan aliran kas bebasnya untuk berinvestasi dikarenakan dalam aliran kas bebas memuat informasi kinerja operasional perusahaan. Dimana *free cash flow* mencerminkan keleluasan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, membayar hutang, maupun menambah likuiditas perusahaan.

Rara Maharyani (2020) menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan memerlukan pendanaan, maka perusahaan dihadapkan pada dua pilihan sumber pendanaan yaitu modal internal (laba ditahan) atau modal eksternal (hutang).

Sehingga hutang merupakan instrumen yang sensitif terhadap nilai perusahaan, tetapi pemegang saham cenderung memilih hutang sebagai alternatif pendanaan. *Financial leverage* adalah besarnya beban tetap keuangan yang telah digunakan oleh perusahaan (Rara Maharyani: 2020).

Di mana *financial leverage* dapat menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai perusahaan kegiatan operasional perusahaan. Rasio *leverage* paling banyak digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan, hal ini dikarenakan rasio ini dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan juga digunakan oleh investor untuk melihat kemampuan dan resiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi. Hal tersebut membuat manajer perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya melalui peningkatan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di lakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya Cintria Juliarti Prastuti (2019) tentang pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, komite audit dan *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang di lakukan oleh Jihana Safira Tualeka, Tenriwaru, Ummu Kalsum (2020) tentang pengaruh *free cash flow* dan *financial leverage* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian *good corporate governance* memoderasi atau memperkuat pengaruh antara *free cash flow* dan manajemen laba. Kemudian *good corporate governance* memoderasi atau memperkuat pengaruh antara *financial leverage* dan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Setiawati, Mujiyati, dan Erma Marga Rosit (2019) tentang pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual. Kemudian variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Kemudian variabel *free cash flow* dengan *good corporate governance* tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *free cash flow* dengan manajemen laba akrual. Kemudian variabel *leverage* dengan *good corporate governance* tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba.

Dari hasil penelitian di atas, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan yang lainnya yang menimbulkan perdebatan antar praktisi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan. Dan memilih menambah variabel pemoderasi *Good Corporate Governance* karena untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki arus kas bebas bisa mengukur tingkat efisiensi manajemen laba suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan baik dalam perusahaan maupun

kepemilikan saham dan investornya. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang untuk membahas masalah tersebut dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan Properties dan Real Estate yang terdiri dari beberapa sub sektor dengan menggunakan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* merupakan bentuk pengendalian perusahaan sebagai faktor non keuangan.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Free Cash Flow* Dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.”**

1.2.Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah “Pengaruh *Free Cash Flow* Dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022”

1.3.Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, Maka persoalan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *properties* dan *real estate*?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *properties* dan *real estate*?

3. Apakah *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan *properties* dan *real estate*?
4. Apakah *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan *properties* dan *real estate*?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan *properties* dan *real estate*.
2. Untuk menguji pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan *properties* dan *real estate*.
3. Untuk menguji kemampuan *good corporate governance* memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan *properties* dan *real estate*.
4. Untuk menguji kemampuan *good corporate governance* memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan *properties* dan *real estate*.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi penambahan dan pengembangan wawasan pengetahuan akuntansi, khususnya akuntansi keuangan spesialisasi manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui atau mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang.